

---

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2017 DI GAMPONG LAMBHUK KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

T. Rizky Aulia Rahmat<sup>1</sup>, Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si.<sup>2</sup>


Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala  
Email : teoekoe11@gmail.com

### ABSTRAK

Pemilihan Umum Kepala Daerah merupakan pesta demokrasi rakyat dalam memilih kepala daerah beserta wakilnya yang berasal dari usulan partai politik tertentu. Salah satu Pilkada yang dilakukan secara serentak pada tahun 2017 adalah Pilkada Kota Banda Aceh. Menarik untuk di lihat pesta demokrasi yang diselenggarakan selama lima tahunan tersebut. Salah satu gampong yang memiliki suara terbanyak di Banda Aceh adalah Gampong Lambhuk dengan jumlah pemilih sebanyak 3.527 orang pemilih. Sehingga Gampong Lambhuk menjadikan gampong yang berpengaruh untuk menentukan hasil Walikota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Gampong Lambhuk dalam menggunakan hak pilihnya dalam di Pilkada Kota Banda Aceh tahun 2017, selanjutnya untuk melihat aspek kecenderungan yang menjadi kaca mata berfikir masyarakat dalam menentukan haknya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Partisipasi Politik. Dalam teori ini disebutkan bahwa pemilukada adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti. Adapun hasil dari penelitian yang didapatkan dari penelitian ini meliputi :*Pertama* faktor tingkat pendidikan, semakin berkembangnya modernitas yang terjadi maka sejatinya semakin tinggi pula pendidikan seorang pemimpin.*Kedua* faktor tingkat jenis kelamin, yang tidak menjadi satu-satunya rujukan dalam memilih dikarenakan perkembangan zaman dari kemajuan. *Ketiga* faktor tingkat status sosial dan ekonomi, yang disebabkan oleh pentingnya status sosial dan ekonomi dalam memimpin.

Kata Kunci : Partisipasi Politik; Pemilukada; Gampong Lambhuk

28 Maret 2019  
Acc Reviewer

  
Siti Nuramatu, N.S.

---

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2017 DI GAMPONG LAMBHUK KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

T. Rizky Aulia Rahmat<sup>1</sup>, Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si.<sup>2</sup>

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala

Email : teoekoe11@gmail.com

### ABSTRAK

Pemilihan Umum Kepala Daerah merupakan pesta demokrasi rakyat dalam memilih kepala daerah beserta wakilnya yang berasal dari usulan partai politik tertentu. Salah satu Pilkada yang dilakukan secara serentak pada tahun 2017 adalah Pilkada Kota Banda Aceh. Menarik untuk di lihat pesta demokrasi yang diselenggarakan selama lima tahunan tersebut. Salah satu gampong yang memiliki suara terbanyak di Banda Aceh adalah Gampong Lambhuk dengan jumlah pemilih sebanyak 3.527 orang pemilih. Sehingga Gampong Lambhuk menjadikan gampong yang berpengaruh untuk menentukan hasil Walikota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Gampong Lambhuk dalam menggunakan hak pilihnya dalam di Pilkada Kota Banda Aceh tahun 2017, selanjutnya untuk melihat aspek kecenderungan yang menjadi kaca mata berfikir masyarakat dalam menentukan haknya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Partisipasi Politik. Dalam teori ini disebutkan bahwa pemilukada adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti. Adapun hasil dari penelitian yang didapatkan dari penelitian ini meliputi : *Pertama* faktor tingkat pendidikan, semakin berkembangnya modernitas yang terjadi maka sejatinya semakin tinggi pula pendidikan seorang pemimpin. *Kedua* faktor tingkat jenis kelamin, yang tidak menjadi satu-satunya rujukan dalam memilih dikarenakan perkembangan zaman dari kemajuan. *Ketiga* faktor tingkat status sosial dan ekonomi, yang disebabkan oleh pentingnya status sosial dan ekonomi dalam memimpin.

Kata Kunci : Partisipasi Politik; Pilkada; Gampong Lambhuk

---

**ANALYSIS OF THE FACTORS THAT INFLUENCE THE LEVEL OF VOTER PARTICIPATION SIMULTANEOUSLY IN 2017 IS THE REGIONAL HEAD GENERAL ELECTION IN VILLAGE OF LAMBHUK SUB-DISTRICT OF ULEE KARENG BANDA ACEH CITY**

**T. Rizky Aulia Rahmat<sup>1</sup>, Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si.<sup>2</sup>**

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala  
Email : teekoe11@gmail.com

**ABSTRACT**

Regional Head General Election is a people's democratic party in electing regional heads and their vice from the proposals of political parties. One of the post-conflict local elections held simultaneously in 2017 is the Regional Head General Election of Banda Aceh. It is interesting to see the democratic party held during the five years. One of the villages that has the most votes in Banda Aceh is the Lambhuk Village with a total of 3,527 voters. So that Lambhuk Village made an influential village to determine the outcome of the Mayor of Banda Aceh. This study aims to determine the level of participation of the Gampong Lambhuk community in using their voting rights in the 2017 Banda Aceh Regional Head General Election, then to look at aspects of trends that become people's thinking glasses in determining their rights. The theory used in this research is Political Participation Theory. In this theory, it is stated that post-conflict local election is the activity of a person or group of people to actively participate in political life, namely by choosing state leaders and directly or indirectly influencing government policy (public policy). This type of research method uses descriptive research with a qualitative approach. Qualitative descriptive research is a study that aims to provide a clear and systematic description of the object under study. The results of the research that got from this study include: First the level of education factors, the more developed modernity that occurs then the higher the education of a leader. Second sex-level factors, which are not the only references in choosing due to the development of the times of progress. Third factors are the level of social and economic status, which is caused by the importance of social and economic status in leading.

Keywords: Political Participation; Regional Head General Election; Lambhuk Village



---

## PENDAHULUAN

Proses demokrasi di Indonesia memasuki babak baru dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang di dalamnya mengatur tentang mekanisme pergantian kepemimpinan di daerah, yaitu Pemilihan Kepala Daerah secara langsung (pasal 24 ayat 5). Hal ini merupakan lompatan besar dalam perjalanan demokrasi di Indonesia, karena walaupun sudah sejak lama Indonesia menganut sistem demokrasi Pancasila, namun pada kenyataannya keterlibatan rakyat sebagai elemen penting dari demokrasi dalam berbagai proses politik tidak mendapat peran dan perhatian yang signifikan.

Setiap pemerintahan di seluruh Indonesia, memiliki produk hukum masing-masing dalam menjalankan aktifitas politiknya. Termasuk di Aceh sendiri yang memiliki dasar hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA). Dalam menjalankan roda pemerintahan daerah baik ditingkat Kabupaten/Kota bahkan hingga level Provinsi harus sesuai dengan UUPA ini.

Dalam menjalankan UUPA dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam urusan politik di Aceh dibutuhkan keterlibatan Organisasi Masyarakat Sipil penguatan Pemerintahan di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Kondisi ini juga menghambat masyarakat di Aceh untuk mempersiapkan generasi baru untuk berpartisipasi dalam Pemilu 2014. Walau terdapat beberapa anggota legislatif terpilih yang memiliki interaksi kuat dengan masyarakat, baik di DPR Aceh maupun di DPR Kab/Kota, namun belum mendapat dukungan luas dari masyarakat. (Juanda Djamaal : 2014).

Faktor tingkat partisipasi pemilih di Banda Aceh tentu saja berbeda-beda disetiap tempatnya, salah satunya yang menarik dilihat adalah di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Kecenderungan masyarakat yang berada di perkotaan, tentu memiliki pilihan tersendiri terhadap aspek politik. Masyarakat Gampong Lambhuk yang semakin melek terhadap politik yang didasari pada kesadaran masyarakat dalam mengambil peran penting di bagian politik menjadikan tingkat antusiasme masyarakat juga semakin meningkat. Prinsipnya partisipasi politik merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan politik, yang pada hakikatnya ditujukan untuk memengaruhi pengambilan keputusan.

Seperti yang diketahui bahwa pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak Tahun 2017 pada 15 Februari 2017 tercatat sebanyak 101 Daerah yang mengikuti Pilkada Serentak se-Indonesia, terdiri dari 7 Provinsi, 76 Kabupaten dan 18 Kota. Pilkada se-Aceh sendiri memiliki 4 Pilkada tingkat Kota, 16 Pilkada tingkat Kabupaten dan 1 Pilkada tingkat Provinsi, salah satu diantara hal yang menarik adalah Pilkada di Kota Banda Aceh yang merupakan Ibukota dari Provinsi Aceh yang menjadi titik tengah dari kacamata Pilkada di Provinsi Aceh.

---

Menurut data yang dilansir dari situs web resmi Komisi Pemilihan Umum Indonesia tentang data Pilkada Serentak Tahun 2017, Pilkada Serentak Tahun 2017 Kota Banda Aceh memiliki 2 pasangan kandidat Kepala Daerah, selain itu tercatat 415 TPS; 149.224 total pemilih terdiri dari 72.735 pemilih laki-laki dan 74.845 pemilih perempuan, serta 93.569 total pengguna hak pilih atau 62.7 % total pengguna hak pilih yang terdiri dari 43.542 pengguna hak pilih laki-laki, 47.444 pengguna hak pilih perempuan yang tersebar di 9 Kecamatan dan 90 Gampong/Desa di Kota Banda Aceh. Salah satu gampong yang memiliki suara terbanyak adalah Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng dengan jumlah pemilih sebanyak 3.527 orang pemilih. Sehingga Gampong Lambhuk menjadi gampong yang sangat berpengaruh untuk menentukan hasil pilkada Walikota Banda Aceh, disamping 89 gampong lainnya di Banda Aceh.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada menjadi suatu hal yang menarik untuk diamati, aspek kecenderungan bagaimana yang menjadi kacamata berfikir masyarakat dalam menentukan haknya. Gampong Lambhuk memiliki 10 TPS dan 3.527 total Pemilih yang terdiri dari 1.728 pemilih laki-laki dan 1.799 pemilih perempuan, serta 2.217 total pengguna hak pilih atau 62.9 % total pengguna hak pilih yang terdiri dari 1.076 pengguna hak pilih laki-laki dan 1.141 pengguna hak pilih perempuan. (kpu.go.id 3 Januari 2018)

Terdapat tiga alasan peneliti menjadikan Gampong Lambhuk sebagai objek penelitian. Pertama, sejauh ini belum banyak ditemukan penelitian mengenai partisipasi politik di Gampong Lambhuk. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian baru untuk bisa kita jadikan bahan pembelajaran kedepan terkait penelitian sejenis. Kedua, Gampong Lambhuk merupakan gampong dengan kuantitas pemilih terbesar ketiga se-Kota Banda Aceh, sehingga pemilih yang berada di Gampong Lambhuk sangat mempengaruhi terpilihnya salah satu kandidat. Ketiga, salah satu masyarakat Gampong Lambhuk ikut serta dalam pilkada serentak Kota Banda Aceh tahun 2017. Atas dasar tersebutlah peneliti hendak membuat penelitian terkait partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada Kota Banda Aceh Tahun 2017 dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Pemilih pada Pilkada Serentak Tahun 2017 di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh*".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data melalui Observasi, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengambil bagian dalam objek penelitian untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 (satu) bulan dan dalam penelitian ini, peneliti mengamati

---

---

secara langsung bagaimana peran partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kota Banda Aceh. Hasil observasi menjadi satu kesatuan dalam hasil penelitian ini. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui maksud tertentu dari informan yang akan memberikan informasi tentang penelitian. Dan terakhir menggunakan Dokumentasi yang berbentuk lisan dan gambar.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *mixed researched* dengan pendekatan deskriptif dan kecenderungan kualitatif. Penelitian *mixed researched* deskriptif merupakan penelitian gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif guna menutupi kekurangan dalam penelitian keduanya serta memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi dan data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan. Dalam penelitian untuk melihat tingkat Partisipasi Pemilih dalam Pilkada Serentak Tahun 2017 Kota Banda Aceh ini, metode ini dipilih karena peneliti dapat melihat secara lebih sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat Lambhuk dalam Pilkada Serentak Tahun 2017 Kota Banda Aceh.

## PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah penulis sajikan tentang faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat sebelumnya [lihat: Bab II 1.1.2 hal. 17]. Dari ketiga faktor tersebut, penulis menjadikan faktor tersebut sebagai indikator penilaian terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh sebagai berikut :

- **Analisis berdasarkan tingkat Pendidikan**

Dalam hubungannya antara pendidikan dengan perilaku pemilih dan partisipasi politik, Samuel J. dan Eldersvelt (1982 : 338-339) menyatakan bahwa masyarakat yang pendidikannya rendah memiliki motivasi yang rendah pula dalam memilih. Hal ini diperkuat oleh Thomas E. Canavaugh bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan sekolah dasar memiliki motivasi yang rendah dalam memilih (motivasi memilih hanya 59%), seseorang dengan tingkat pendidikan sekolah menengah memiliki motivasi sebesar 72%, dan seseorang yang pendidikannya sarjana memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam memilih yaitu sebesar 85%. Disinilah pendidikan dibutuhkan, pendidikan dibutuhkan bagi pemilih untuk melihat situasi politik yang ada, menilai kampanye yang dilakukan suatu partai politik, sehingga ia dapat menentukan pilihannya secara rasional.

Dari indikator yang disajikan, bahwa mayoritas informan setuju atas pernyataan yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 70 orang atau sama dengan 72,2% sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 27 orang atau sama dengan

---

---

27,8%. Jadi, dari pernyataan tersebut masyarakat beranggapan bahwa melalui pendidikan seorang kepala daerah mampu menjadi solutif atas segala dinamika yang akan terjadi.

Dari indikator yang disajikan, bahwa mayoritas informan setuju atas pernyataan yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 61 jiwa atau sama dengan 62,9% sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 36 jiwa atau sama dengan 37,1%. Jadi, dengan adanya pendidikan tinggi seorang pemimpin mampu membawa masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf kehidupannya.

indikator yang disajikan, bahwa mayoritas informan tidak setuju atas pernyataan yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 62 jiwa atau sama dengan 63,9% sedangkan yang menyatakan setuju berjumlah 35 jiwa atau sama dengan 36,1%. Jadi, informan beranggapan bahwa seorang yang berpendidikan tidak secara keseluruhan mampu mengaktualisasikan ilmu yang telah ia terima selama masa pendidikan.

Dari data rekapitulasi pernyataan dari indikator tingkat pendidikan di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas informan setuju atas pernyataan indikator pendidikan yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 57,04% sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 42,96%. Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari pernyataan yang penulis berikan kepada informan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat untuk memilih. Tentunya hal ini disebabkan oleh pentingnya pendidikan dalam berkehidupan saat ini, semakin berkembangnya modrenitas yang terjadi maka sejatinya semakin tinggi pula pendidikan seorang pemimpin.

- **Analisis berdasarkan tingkat Jenis Kelamin**

Menurut Mohtar Mas'oeed (2008 : 61) selain faktor pendidikan dan sosial ekonomi, perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi keaktifan seseorang berpartisipasi dalam politik. Misalnya, laki-laki lebih aktif berpartisipasi dari pada perempuan, orang yang berstatus sosial tinggi lebih aktif dari pada berstatus sosial rendah. Para pemilih mempunyai jenis kelamin yang berbeda, namun dari berbagai macam perbedaan itu para pemilih cukup banyak yang peduli dan sadar akan hak politik mereka sebagai masyarakat.

Dari indikator yang disajikan, bahwa mayoritas informan tidak setuju atas pernyataan yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 87 jiwa atau sama dengan 87,7% sedangkan yang menyatakan setuju berjumlah 10 jiwa atau sama dengan 10,3%. Jadi, dari pernyataan tersebut masyarakat beranggapan bahwa perbedaan jenis kelamin bukanlah merupakan sebuah upaya untuk melemahkan masyarakat dalam berkembang.

Dari indikator yang disajikan, bahwa mayoritas informan setuju atas pernyataan yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 73 jiwa atau sama dengan 75,3%

---

---

sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 24 jiwa atau sama dengan 24,7%. Jadi, dari pernyataan tersebut masyarakat beranggapan bahwa persamaan jenis kelamin merupakan tanda kemajuan masyarakat mengingat perkembangan zaman dan teknologi yang terjadi dewasa ini.

Dari indikator yang disajikan, bahwa mayoritas informan setuju atas pernyataan yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 76 jiwa atau sama dengan 78,4% sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 21 jiwa atau sama dengan 21,6%. Jadi, informan beranggapan bahwa jenis kelamin tidak menjamin orang tersebut mampu dalam memimpin. Hal ini dikarena permasalahan memimpin bukan sebuah keharusan pada jenis kelamin tertentu melainkan kemampuan untuk menghimpun dan mengayomi masyarakat.

Dari data rekapitulasi pernyataan dari indikator jenis kelamin di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas informan setuju atas pernyataan indikator jenis kelamin yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 54,64% sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 45,36%. Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari pernyataan yang penulis berikan kepada informan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat untuk memilih. Hal ini disebabkan jenis kelamin tidak menjadi rujukan dalam memilih dikarenakan perkembangan zaman dari kemajuan dunia pendidikan sehingga pemimpin merupakan sebuah kemampuan dalam merangkul dan memajukan masyarakat kearah yang lebih baik.

- **Analisis berdasarkan tingkat Status Sosial dan Ekonomi**

Menurut Milbrath, sebagaimana di kutip Maran (2001 : 156-157) menyebutkan beberapa faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik, salahsatu faktor utama tersebut adalah Faktor karakteristik sosial seseorang, karakter sosial menyangkut status sosial ekonomi, kelompok ras, etnis dan agama seseorang. Bagaimanapun lingkungan sosial itu ikut mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang dalam bidang politik. Orang yang berasal dari lingkungan sosial yang lebih rasional dan menghargai nilai-nilai seperti keterbukaan, kejujuran, keadilan dan lain-lainnya tentu akan mau juga memperjuangkan tegaknya nilai-nilai tersebut dalam bidang politik. Dan untuk itulah mereka mau berpartisipasi dalam kehidupan politik.

Dari indikator yang disajikan, bahwa mayoritas informan tidak setuju atas pernyataan yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 87 jiwa atau sama dengan 89,7% sedangkan yang menyatakan setuju berjumlah 10 jiwa atau sama dengan 10,3%. Jadi, dari pernyataan tersebut masyarakat beranggapan bahwa seorang pemimpin yang memiliki status sosial dan ekonomi yang mapan dapat memimpin secara adil dan merata tanpa melakukan nepotisme dan korupsi.

---



Dari indikator yang disajikan, bahwa mayoritas informan setuju atas pernyataan yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 88 jiwa atau sama dengan 90,7% sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 9 jiwa atau sama dengan 9,3%. Jadi, dari pernyataan tersebut masyarakat beranggapan bahwa pengaruh keluarga akan menentukan arah kepemimpinan seseorang karena pada dasarnya keluarga yang baik dan terhormat akan menghasilkan keturunan yang baik dan terhormat pula.

Dari indikator yang disajikan, bahwa mayoritas informan setuju atas pernyataan yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 61 jiwa atau sama dengan 62,9% sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 36 jiwa atau sama dengan 37,1%. Jadi, informan beranggapan bahwa mampu merespon kesulitan masyarakat dan mau membantu segala kesulitan masyarakat jauh sebelum seorang tersebut mendaftarkan sebagai calon pemimpin menunjukkan bahwa jiwa sosialnya sangat tinggi.

Dari data rekapitulasi pernyataan dari indikator status sosial dan ekonomi di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas informan setuju atas pernyataan indikator status sosial dan ekonomi yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 81,10% sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 18,90%. Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari pernyataan yang penulis berikan kepada informan bahwa status sosial memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat untuk memilih. Hal ini disebabkan oleh pentingnya status sosial dan ekonomi dalam memimpin, semakin tinggi pengaruh status sosial dan ekonomi dimasyarakat maka semakin tinggi pula partisipasi memilihnya dikarenakan status sosial dan ekonomi menggambarkan seorang tersebut memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap masyarakat.

Dari penjabaran indikator yang telah penulis sampaikan di atas. maka untuk melihat faktor dominan dari indikator yang telah penulis sajikan dalam partisipasi masyarakat Lambhuk untuk memilih dalam Pilkada Serentak Kota Banda Aceh tahun 2017.

Dari data rekapitulasi indikator, dapat kita ketahui bahwa mayoritas informan setuju atas status sosial dan ekonomi dari indikator yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 81,10% kemudian pendidikan memiliki pengaruh sebanyak 57,04% dan pengaruh terkecil ialah jenis kelamin dengan perolehan sebanyak 54,64%. Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari indikator yang penulis berikan kepada informan bahwa status sosial memiliki pengaruh terbesar terhadap partisipasi masyarakat Gampong Lambhuk untuk berpartisipasi politik untuk memilih tanpa melihat jenis kelamin calon pada Pilkada Serentak Tahun 2017 Kota Banda Aceh. Sehingga untuk menjawab rumusan masalah faktor apa saja yang mampu mempengaruhi masyarakat Gampong Lambhuk dalam berpartisipasi politik pada Pilkada Serentak Tahun 2017 Kota Banda Aceh ialah faktor pendidikan, jenis kelamin, dan status sosial dan ekonomi yang didominasi oleh faktor status sosial dan ekonomi.

---

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti mendapatkan bahwa nilai sosial yang diharapkan oleh masyarakat harus lebih baik dalam segala aspek kehidupan, salah satu hal yang menjadi perhatian masyarakat adalah kemajuan ekonomi itu sendiri. Hal ini seperti yang diutarakan Tokoh Masyarakat yaitu Bapak Rustam AB yang merupakan Keuchik Lambhuk ketika di wawancarai oleh peneliti. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

*“Masyarakat ingin pelayanan publik di Pemerintah Kota berjalan dengan baik, kita ingin perekonomian di Banda Aceh juga menjadi perhatian serius dari Pemerintah, harus maju dan lancar perekonomian terutama di Gampong Lambhuk. Penataan kota yang lebih baik”*

Kutipan wawancara Rustam AB diatas lebih menjurus kepada harapan masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2017, nilai yang menjadi salah satu perhatian masyarakat Gampong lambhuk hari ini adalah untuk mewujudkan ekonomi yang lebih baik sehingga dapat dirasakan oleh setiap-tiap warga masyarakatnya.

- **Data Partisipasi Masyarakat**

Dalam penelusuran penulis dalam mencari data pemilih berdasarkan jenis kelamin, dalam hal ini penulis hanya menggunakan data yang diberikan oleh pihak KIP Banda Aceh melalui situs KIP Banda Aceh sehingga penulis tidak menggunakan data yang terdapat oleh pihak calon pada Pilkada Serentak Tahun 2017 Kota Banda Aceh lalu, jumlah data pemilih bedasarkan jenis kelamin penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

No.	Keterangan	LK		PR		Total	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Pemilih	1.728	48,99	1.799	51,01	3.527	100
2	Pengguna Hak Pilih	1.076	62,3	1.141	63,4	2.217	62,86

Sumber: Data KIP Banda Aceh Tahun 2017

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pemilih terbanyak ialah perempuan dengan total pemilih 1.799 pemilih atau sama dengan 51,01% dari total pemilih, dan laki-laki hanya berjumlah 1.728 pemilih atau sama dengan 48,99% pemilih dari total 3.527 pemilih. Namun, yang disayangkan ialah pemilih perempuan yang menggunakan hak pilihnya hanya berjumlah 1.141 atau sama dengan 63,4% dari pemilih perempuan yang berjumlah 1.799 pemilih sedangkan laki-laki hanya menggunakan hak pilih 1.076 atau sama dengan 62,3% dari pemilih yang berjumlah 1.728. hal ini menunjukkan bahwa pemilih di Gampong Lambhuk didominasi oleh pemilih perempuan, sehingga perempuan di Gampong Lambhuk sangatlah berpengaruh dalam kegiatan politik di gampong yang dapat dilihat dari pengguna hak pilih tertinggi ialah perempuan dengan jumlah 63,4% dibandingkan dengan laki-

---

laki yang berjumlah 62,3%. Namun disisi lain, partisipasi masyarakat Gampong Lambhuk dalam menggunakan hak pilih dalam Pilkada Serentak Tahun 2017 Kota Banda Aceh masih rendah dengan total pemilih sebanyak 2.217 atau sama dengan 62,86% dari total pemilih yang berjumlah 3.527 pemilih.

Pengguna hak pilih warga masyarakat dalam Pilkada Serentak Tahun 2017 Kota Banda Aceh dinilai sangat antusias. Meskipun berdasarkan jenis kelamin tidak dapat di pastikan tingkat partisipasinya, namun disisi lain masyarakat sudah paham bahwa Pilkada itu penting untuk diikuti. Seperti disampaikan oleh Bapak Yusri Razali, S.Pd.I. yang merupakan Komisioner KIP Kota Banda Aceh ketika di wawancarai oleh peneliti. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

*“Prinsipnya, masyarakat Kota Banda Aceh ingin melakukan perubahan salah satu caranya adalah dengan memilih Walikota baru yang dapat mendengar aspirasi masyarakat. Berbicara mengenai jenis kelamin, saya rasa sama saja antara Pria atau Wanita, walaupun kita tahu bahwa pemilih perempuan itu lebih antusias menggunakan hak pilihnya, namun disisi lain juga ada warga perempuan yang malah golput”*

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Yusri Razali, S.Pd.I. diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan wajah kota Banda Aceh sangat diharapkan oleh masyarakat, sehingga itulah yang mendorong masyarakat berbondong-bondong turun ke TPS untuk menyalurkan hak politiknya, laki-laki memang lebih condong relatif tinggi dalam menggunakan hak pilihnya dengan berbagai macam alasan, namun disisi lain perempuan pun juga ingin terlibat langsung dalam hak pilihnya terlebih lagi ada kandidat perempuan yang mencalonkan diri sebagai calon Walikota Banda Aceh tahun 2017.

Dalam upaya melihat faktor partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kota Banda Aceh, dinilai yang memiliki cenderung rendah Menurut Miriam Budiarjo adalah faktor jenis kelamin. Hal ini dinilai karena faktor jenis kelamin dinilai tidak memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan orang untuk secara akurat mengidentifikasi ideologi atau kebijakan tertentu posisi politik mereka.

- **Pengaruh Partisipasi Masyarakat Gampong Lambhuk dalam Pilkada Serentak tahun 2017**

Sebagaimana yang terdapat pada Tabel. 4.24, pengguna hak pilih di Gampong Lambhuk berjumlah 3.527 pemilih dengan pengguna hak pilih berjumlah 2.217. Angka pengguna hak pilih ini sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesan pemilikada Banda Aceh tahun 2017 dikarenakan Gampong Lambhuk merupakan pengguna hak pilih terbesar di Kecamatan Ulee Kareng. Untuk memudahkan pengetahuan tersebut maka penulis menyajikan dalam bentuk tabel berikut:

---

No.	Gampong	Pemilih	Pengguna Hak Pilih
1	Ceurih	2.401	1.714
2	Doi	1.714	982
3	Ie Masen Ulee Kareng	1.322	866
4	Ilie	1.988	1.413
5	Lambhuk	3.527	2.217
6	Lam Glumpang	928	601
7	Lamteh	924	685
8	Pango Deyah	382	336
9	Pango Raya	1.327	990

Perjalanan Pemilihan Kepala Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2017 berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan dari penyelenggara. Bahkan tingkat partisipasi masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan pesta demokrasi tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Indra Milwady, S.Sos. yang merupakan Komisioner KIP Kota Banda Aceh ketika di wawancarai oleh peneliti. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

*“Pejalanannya cukup sangat baik, seperti sengketa atau gugatan yang dilakukan oleh calon atau partai sama sekali tidak ada, ini artinya setiap kandidat dan partai pengusung dan pendukung sudah menerima hasil dari Pilkada itu sendiri. Partisipasi relatif meningkat ketika Pilkada 2012 tingkat partisipasi masyarakat sekitar 55%’nan namun tahun ini sangat meningkat dengan angka 64%’nan”*

Kutipan wawancara Indra Milwady, S.Sos. diatas dapat disimpulkan bahwa peran dari penyelenggara Pilkada sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Selain itu sosialisasi aturan dan norma dalam Pilkada kepada masing-masing kandidat dan partai juga penting dilakukan agar semua pihak paham aturan Pilkada itu sendiri.

Untuk memahami pandangan Max Weber tentang Tindakan sosial (*social action*) yang merupakan tindakan yang memiliki makna subjektif (*a subjective meaning*) bagi dan dari aktor pelakunya, adalah dapat dilihat didalam penelitian ini. Dimana dalam proses Pilkada Kota Banda Aceh bahkan secara umum diseluruh Indonesia sekalipun, kecenderungan terhadap subjek yang “berkompetisi” menjadi point awal dalam penentuan sikap politiknya.

Dalam suatu proses tindakan, akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan partisipasi masyarakat Gampong Lambhuk dalam Pilkada Kota Banda Aceh tersebut benar-benar diberikan terhadap peserta politiknya (dalam hal ini Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota). Kendati demikian, tindakan yang dilakukan masyarakat juga tidak tertutup kemungkinan diberikan atas dasar “membathin” atau



---

bersifat subjektif dengan berbagai macam alasan didalamnya yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

## KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah penulis sajikan tentang faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan status sosial dan ekonomi. Dari ketiga faktor tersebut, penulis menjadikan faktor tersebut sebagai indikator penilaian terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tingkat pendidikan dapat kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat Lambhuk menyadari pentingnya pendidikan dalam berkehidupan saat ini, semakin berkembangnya modernitas yang terjadi maka sejatinya semakin tinggi pula pendidikan seorang pemimpin. Dari data tingkat pendidikan dapat kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat Lambhuk setuju atas pernyataan tingkat pendidikan yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 57,04% sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 42,96%.

Faktor berdasarkan jenis kelamin belum mempengaruhi partisipasi masyarakat dikarenakan secara persepsi dikalangan masyarakat, orang-orang laki-laki secara signifikan lebih akurat ketika membalas pertanyaan tentang politik mereka, seperti juga mereka dengan tingkat yang lebih tinggi dari keterlibatan politik dan keberpihakan. Sementara wanita yang kurang akurat daripada pria ketika mengingat ideologi dan kebijakan posisi politik mereka, mereka menanggapi kuat untuk jenis kelamin perwakilan mereka. Dari data masyarakat Lambhuk berdasarkan tingkat jenis kelamin yang diajukan oleh penulis, yaitu sebanyak 54,64% sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 45,36%.

Terakhir tingkat status sosial dan ekonomi, masyarakat Lambhuk berdasarkan faktor ini, cenderung memiliki peran penting, karena masih terdapat pemilih yang berpendidikan tinggi dan berpendapatan mapan kurang percaya terhadap partai politik dan pemilih yang memiliki pendidikan dan pendapatan rendah, serta pekerjaan yang kurang mapan lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan ekonomi terlebih dahulu daripada kehidupan politik. Dari data yang diajukan, masyarakat Lambhuk setuju atas pernyataan tingkat status sosial dan ekonomi yang diajukan oleh penulis yaitu sebanyak 81,10% sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 18,90%.

Pengguna hak pilih di Gampong Lambhuk berjumlah 3.527 pemilih dengan pengguna hak pilih berjumlah 2.217. Angka pengguna hak pilih ini sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesan pemilikada Banda Aceh tahun 2017 dikarenakan Gampong Lambhuk merupakan pengguna hak pilih terbesar di Kec. Ulee Kareng. Perjalanan Pemilihan Kepala

---

---

Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2017 berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan dari penyelenggara. Bahkan tingkat partisipasi masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan pesta demokrasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Almond, Gabriel A, Sidney Verba. 1990. *Budaya Politik, Tingkah Laku. Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ambo Upe. 2008. *Sosiologi Politik Kontemporer*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif. Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Media Grup
- Cholisin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- I.B Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup
- Juanda Djamal, dkk. 2014. *Policy Paper: Optimalisasi Implementasi Undang- Undang Pemerintahan Aceh bagi Kesejahteraan Masyarakat Aceh: Sewindu Implementasi UUPA*. Konsorsium Aceh Baru
- Jones, Pip. 2003. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, (trj.) Saifuddin. Jakarta: Pustaka Obor.
- Maran, Rafael, 2001, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Mas' oed. Mochtar. Colin, Mac A. (2008). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
-

- 
- Miriam, Budiardjo. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prihatmoko Joko. J. 2008. *Mendemokratiskan Pemilu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prihatmoko, Joko J. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung: Filosofi, Sistem dan Problema Penerapan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahih Gatara, A.A. dan Dzulkiah Said, Mohamad, 2011, *Sosiologi Politik: Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Samuel Huntington dan Joan M. Nelson, 1984, *Partisipasi Politik; Tak Ada Pilihan Mudah*, Jakarta : Sangkala Pulsar
- Samuel J. dan Eldersvelt. *Political Parties In American Society*. New York : Basic Book Inc., 1982
- Sitepu, P. Anthonius. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono Sastroatmodjo. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumarno, Siswanto. 2009. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Suryadi, Budi. 2007. *Sosiologi Politik, Sejarah, Definisi dan Perkembangan Konsep*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Traian Stoianovich. 1994. *Balkan Worlds: The First And Last Europe*. Routledge Taylor & Francis Group London and New York
- Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Presindo
- Perundang-Undangan :
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 18.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
-

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA).

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota.

Situs Website :

Pilkada Serentak 2017 <https://pilkada2017.kpu.go.id/pemilih/dpt/1/ACEH/KOTA%20BANDA%20ACEH> diakses pada 3 Januari 2018, Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.

Pilkada Serentak 2017 [http://kip.bandaacehkota.go.id/wp-content/uploads/2017/08/HASIL-PEROLEHAN-SUARA\\_001.jpg](http://kip.bandaacehkota.go.id/wp-content/uploads/2017/08/HASIL-PEROLEHAN-SUARA_001.jpg) diakses pada 3 Januari 2018, Komisi Independen Pemilihan Kota Banda Aceh.

---